

PENGARUH METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Zahrah Ramadhani^{1*}, Azizah Amal², Herlina³

Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding author. Makassar, jl. Tamalate 1 tidung, Sulawesi selatan, Indonesia 90222

E-mail: Ramadhanizahrah8@gmail.com¹⁾
azizahamal@unm.ac.id²⁾
hjherlina1366@gmail.com³⁾

Received 02-11-2024; Received in revised form 09-12-2024; Accepted 10-12-2024

ABSTRAK

Kemampuan berbicara anak usia dini berdasarkan hasil survey di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba yang dilakukan pada tanggal 27 s.d. 29 September 2023 diperoleh informasi bahwa peserta didik memiliki kemampuan berbicara yang masih rendah dalam hal ini kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar, sehingga masih sangat memerlukan bantuan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan mengenai kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun yang masih rendah dilihat dari capaian perkembangan anak pada aspek menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap masih dibantu oleh guru. sehingga kemampuan berbicara anak perlu ditingkatkan. salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendorong percepatan kemampuan berbicara pada anak adalah dengan menggunakan total physical response melalui metode bernyanyi. Maka fokus pada penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Total Physical Response terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 Tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian ini digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Kuasi Eksperimen Desain. Populasi yang dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di Tk Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 anak, 10 anak di kelompok eksperimen, 10 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dan analisis non parametrik, Berdasarkan hasil penelitian Uji wilcoxon sign rank test diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,005 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada perbedaan rata-rata tingkat kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba. Setelah diterapkan metode *total physical response* Dari hasil uji statistik dekriptif dapat dibuktikan hipotesis peneliti yang telah dirumuskan jika ada perbedaan rata-rata kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun maka H_0 ditolak Dan H_1 diterima yaitu ad pengaruh metode *total physical response* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Total Physical respons (TPR), Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The speaking ability of early childhood children based on the results of a survey at the Pembina State Kindergarten, Bulukumba Regency which was conducted on September 27-29, 2023, obtained information that students have low speaking abilities in this case the ability to construct sentences with the correct structure, so they still really need teacher assistance. This study aims to determine the problems regarding the low speaking ability of children aged 3-4 years as seen from the achievement of children's development in the aspect of constructing simple sentences in a complete structure, which is still assisted by teachers. so that children's speaking abilities need to be improved. one method that can be used to encourage the acceleration of speaking abilities in children is to use total physical response through the singing method. So the focus of this study is to determine the Effect of Total Physical Response on speaking abilities in children aged 3-4 years at Pembina State Kindergarten, Bulukumba Regency. The research approach used is quantitative with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study were children aged 3-4 years at Pembina State Kindergarten, Bulukumba Regency. Sampling in this study used a purposive sampling technique. The sample in this study was 20 children, 10 children in the experimental group, 10 children as the control group. Data collection techniques in this study were documentation, tests and observations. Data analysis techniques in this study consisted of descriptive statistics and non-parametric analysis. Based on the results of the Wilcoxon sign rank test, the sig value was obtained. (2-tailed) $0.005 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely there is a difference in the average level of speaking ability in children aged 3-4 years in Kindergarten Pembina Bulukumba Regency. After the total physical response method was applied, the results of the descriptive statistical test can be proven. The research hypothesis that has been formulated if there is a difference in the average speaking ability in children aged 3-4 years then H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely there is an effect of the total physical response method on speaking ability in children aged 3-4 years in Kindergarten Pembina Bulukumba Regency.

Keywords: *Total Physical Response (TPR), Speaking Ability, Early Childhood*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi maka dari itulah pemerintah mengatur hal tersebut, agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan, (Rahmanatasari et al., n.d. 2021) Pendidikan merupakan pengalaman bekal bagi anak usia dini untuk mempersiapkan dirinya menjadi warga Negara yang baik.

Novianti (2021) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa pendidikan awal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar, pada usia ini anak mengalami perkembangan fisik maupun non fisik. Pendidikan ini diperuntukan bagi anak-anak nol sampai dengan enam tahun. Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan bekal

pengetahuan dan pemahaman yang memadai supaya anak dapat terlayani dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan Undang – Undang Dasar Nomor 5 Tahun 2022 Pasal 4 Poin 3 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral; nilai pancasila; fisik motorik; kognitif; bahasa; dan sosial emosional.

Salah satu perkembangan aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak yaitu perkembangan bahasa. Ana (2020) mengatakan bahwa ahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia secara umum dan dalam kegiatan berkomunikasi secara khusus. Salah satu keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai anak usia dini adalah pada aspek bahasa yaitu kemampuan berbicara bagian penting dalam komunikasi. Bahasa merupakan salah satu keterampilan anak yang berkembang pesat pada usia dini. aspek anak usia dini belajar dan memperoleh keterampilan ini untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Kegiatan berbahasa mempunyai empat bentuk yang berbeda: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Iib Marzuki (2019) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi untuk menyatakan sesuatu.

Perkembangan bicara anak usia (3-4 tahun) masih jauh dari sempurna, namun potensinya dapat dirangsang dengan komunikasi yang aktif, berbicara yang baik dan benar. Kualitas ucapan orang-orang di sekitar anak mempengaruhi kemampuan berbicara Anak. Suradinata (2020) menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun memiliki kurang lebih 8000 kosakata, disamping telah menguasai semua bentuk dasar tata bahasa kosakata atau perbendaharaan kata yang dimiliki anak dapat digunakan untuk komunikasi, mengutarakan pendapat sehingga mudah dipahami dan diterima oleh orang lain. Meskipun demikian anak masih biasa melakukan kesalahan. Kesalahan yang dimaksud berupa salah pilih kata, salah dalam menyusun kalimat.

Bahasa berdasarkan hasil survei survei yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba Pada bulan september 2023 diperoleh informasi jumlah peserta didik kelas A1 yaitu laki-laki 7 Perempuan 13 dan jumlah total 20 anak. Selanjutnya didapatkan informasi mengenai kemampuan berbicara anak masih rendah dilihat dari capaian perkembangan anak pada aspek menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dan mereka masih dibantu oleh guru.

Hakikat keterampilan berbicara anak adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengucapkan atau mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, dan perasaan. Anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya melalui berbagai kegiatan contohnya menirukan bunyi-bunyi yang pernah ada dengar seperti bunyi sapi, perlahan anak akan menirukan bunyi sapi tersebut dan mulai mengembangkannya dengan menirukan berbagai bunyi atau suara yang pernah anak dengar. Ketika anak tumbuh dan berkembang terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendorong percepatan kemampuan berbicara anak adalah dengan Total physical Response (TPR) melalui metode bernyanyi. Dalam hal ini diharapkan melalui kegiatan bernyanyi anak dapat berbicara dengan baik. Salah satu jenis metode total physical response yang digunakan oleh peneliti adalah bernyanyi.

Bernyanyi merupakan salah satu cara yang ditempuh meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Dalam hal ini nyanyian berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa anak. Hal ini dapat melatih anak menyusun kata-kata menjadi lebih baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Hayati & Na'imah, 2022), melalui penelitian yang berjudul Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini di musim regular baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Keterampilan berbicara anak usia dini masih berada pada tingkat yang rendah. Dalam pembelajaran daring tidak ada komunikasi antara guru dan siswa sehingga anak menjadi pendiam, kurang senang dan kurang optimis ketika pembelajaran luring. Oleh karena itu, para pendidik harus lebih berupaya meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, dengan memperhatikan kebutuhan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kontribusi dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang memberikan wawasan kepada peneliti lain mengenai total physical response selain itu juga memberikan sumbangan pemikiran mengenai kemampuan berbicara anak pada usia 3-4 tahun. Penelitian ini dapat juga memberikan kontribusi kepada pihak lain mengenai variasi penerapan total fisik respon guna melihat pengaruh penerapannya terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-5 tahun. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang terjadi yakni ingin meneliti mengenai kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun. Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu ingin mencari tahu apakah ada pengaruh metode total physical response anak dengan melalui menyanyi terhadap kemampuan berbicara pada anak usia antara usia 3-4 tahun.

B. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau quasi eksperimental design. Variabel bebas dalam penelitian ini metode total physical response. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbicara anak. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 orang anak kelompok eksperimen, 10 orang anak kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan : (1) observasi yakni melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. (2) dokumentasi yakni mendapatkan data langsung dari tempat penelitian dan (3) pemberian tes. Dalam penelitian ini akan melakukan tes kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab pada anak yang mencakup indikator kemampuan

berbicara anak usia 3-4 tahun yaitu (mampu menyampaikan informasi secara lisan, mampu mengeskpresikan isi pikiran secara lisan, dan mampu mengekspresikan perasaan secara lisan) dengan tujuan mengukur kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun sebelum dan setelah diberikan metode *total physical response* . informasi yang ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi data kelompok pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta distribusi frekuensi data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian untuk mengetahui rata-rata kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun digunakan aplikasi SPSS 23 for windows agar proses analisis data tidak rumit dan tidak keliru.

data dan analisis non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan melakukan uji signifikasi penggunaan program SPSS for windows untuk menguji perbedaan antara nilai rata-rata sebelum menerapkan kegiatan bercerita dengan menggunakan total physical response bernyanyi maka digunakan program SPSS for windows digunakan untuk menguji hipotesis dan taraf signifansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. H0: diterima jika nilai sig (2-tailed) > 0.05, artinya tidak ada pengaruh penerapan metode bercerita dengan menggunakan total physical response terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. H1: diterima jika nilai sig. (2- tailed) < 0.05, ada pengaruh penerapan bercerita dengan menggunakan total physical response terhadap kemampuan berbicaraa pada anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Statistk Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mengenai kemampuan berbicara anak sebelum diberikan perlakuan metode total physical response disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 distribusi frekuensi skor tingkat kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun Pretest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

| Interval | Kategori | Eksperimen | | Kontrol | |
|----------|------------|------------|------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| 6-10 | Kurang (K) | 5 | 50% | 6 | 60% |
| 11-13 | Cukup (C) | 5 | 50% | 4 | 40% |
| 16-20 | Baik(B) | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|---------------|----------------|----|------|----|------|
| 21-24 | SangatBaik(SB) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, pada tahap awal (pretest) pada kelompok eksperimen masing-masing memiliki nilai dan kategori yang sama dimana masing-masing terdapat 5 anak dengan presentase 50% dalam kategori Kurang (K), Terdapat 5 anak dengan presentase 50% dalam kategori Cukup (C), Terdapat 0% anak dengan presentase 0% dalam kategori anak dalam kategori Baik (B), dan 0% anak dalam kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan pada tes akhir (pretest) kelompok kontrol memiliki nilai dan kategori yang sama dimana masing-masing terdapat 6 anak dengan presentase 60% dalam kategori Kurang (K), terdapat 4 anak dengan presentase 40% dalam kategori Cukup (C), terdapat 0% anak dengan presentase 0% dalam kategori anak dalam kategori Baik (B), dan 0% anak dalam kategori Sangat Baik (SB).

Setelah diberikan perlakuan posttest,Setelah diberikan perlakuan posttest, berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun pada eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan beserta dengan penjelasannya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Interval | Kategori | Eksperimen | | Kontrol | |
|---------------|------------------|------------|------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| 6-10 | Kurang (K) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11-15 | Cukup (C) | 0 | 0 | 7 | 70% |
| 16-20 | Baik (B) | 6 | 60% | 3 | 30% |
| 21-24 | Sangat Baik (SB) | 4 | 40% | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, pada tes akhir (posttest) anak pada kelompok eksperimen dengan tidak terdapat anak dengan presentase 0% dalam kategori Kurang (K), juga tidak terdapat anak dengan presentase 0% dalam kategori Cukup (C), terdapat 6 anak dengan presentase 60% dalam kategori Baik (B), dan terdapat 4 anak dengan presentase 40% kategori Sangat Baik (SB)Sedangkan pada tes akhir (posttest) kelompok kontrol tidak terdapat anak dengan presentase 0% dalam kategori Kurang (K), terdapat 7 anak dengan presentase 70% dalam kategori Cukup (C), terdapat 3 anak dengan presentase 30% dalam kategori Baik (B), tidak terdapat anak dalam kategori Sangat Baik (SB).

Adapun rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode Total Physical Response dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Data Analisis Pretest Dan Postest Kemampuan berbicara Anak Pada Kelompok Eksperimen

| | | Descriptive Statistics | | | |
|---------------------|----|------------------------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest eksperimen | 10 | 6 | 14 | 10,20 | 2,658 |
| Posttest eksperimen | 10 | 17 | 24 | 20,40 | 2,011 |
| Valid N (listwise) | 10 | - | - | - | - |

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan 10,20 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 20,40. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata padaa kelompok eksperimen yaitu 10,20 maka dapat disimpulkan bahwa metode total physical response memberikan pengaruh pada kemampuan berbicara pada anak kelompok eksperimen.

Adapun rata-rata kemampuan berbicara pada anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan menyanyi tanpa gerakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Data Analisis Pretest Dan Postest Kemampuan Bahasa berbicara Anak Pada Kelompok Kontrol

| | | Descriptive Statistics | | | |
|--------------------|----|------------------------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest kontrol | 10 | 6 | 14 | 9,50 | 2,991 |
| Posttest kontrol | 10 | 13 | 20 | 15,10 | 2,132 |
| Valid N (listwise) | 10 | - | - | - | - |

pada tabel 4 dapat bahwa rata-rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 9,50 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 15,10. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan yang terjai pada kelompok kontrol sebesar 5,60. Sehingga dapat disimpulkam bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata tergolong tinggi sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata yang cukup tinggi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari selisih kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 4,60.

b. Analisis Non Parametrik

Uji wilcoxon Uji wilcoxon pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh dari Perlakuan yang diberi yakni metode total physical response dengan melihat perbandingan dan perbedaan antara data pretest dan posttest. Adapun kriteria terjadinya

perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) <0,05, dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikannya perlakuan. Berikut ini adalah hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan berbicara pada anak kelompok

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen.

| Ranks | | | | |
|---|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | N | | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Posttest eksperimen-Pretest ekssperimen | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 10 ^b | 5,50 | 55,00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 10 | | |

| Test Statistics^a | |
|--|---------------------|
| Posttest eksperimen- pretest eksperimen | |
| Z | -2,812 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,005 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks

Pada tabel 5 hasil uji Wilcoxon kemampuan berbicara pada anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan Bahwa Z -2,812 dan nilai sig. Sebesar 0,005 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara pada anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selanjutnya, Uji Wilcoxon Sign Rank Test pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan menyanyi tanpa gerakan dengan melihat dan membandingkan hasil akhir antar data pretest dan posttest.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok Kontrol

| Ranks | | | | |
|--|----------------|----------------|--------------|-------|
| | N | Mean Rank | Sum of Ranks | |
| Postet kontrol- Pretest kontrol | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 8 ^b | 4,50 | 36,00 |
| | Ties | 2 ^c | | |
| | Total | 10 | | |

a. Posttest kontrol < Pretest kontrol
 b. Posttest kontrol > Pretest kontrol
 c. Posttest kontrol = Pretest kontrol

| Test Statistics^a | |
|--|---------------------|
| Posttest kontrol- Pretest control | |
| Z | -2,536 ^b |
| Asymp Sig. (2-tailed) | ,011 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative Ranks | |

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji nilai wilcoxon sign rank test kemampuan Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji nilai Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan berbicara pada anak kelompok kontrol terlihat bahwa Z hitung sebesar -2,536 dan sig 0,011 > 0,11, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan berbicara pada anak kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Melalui uji wilcoxon yang telah diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak. Sehingga metode total physical response dan kegiatan menyanyi tanpa berbicara memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun.

PEMBAHASAN

Metode *total physical response* yang menggunakan gerak tubuh untuk mengartikan kata sambil diikuti dengan lagu atau nyanyian, anak-anak yang memiliki tipe belajar auditory akan mendapatkan manfaat dari kata-kata dan ritme nyanyian yang dikaitkan dengan gerakan yang akan dikenang anak. Aziz (2017) mengatakan metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang sangat digemari oleh anak-anak terutama anak usia dini. Akbar (2020) metode bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 9,50 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 15,10. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol sebesar 5,60. Kemudian nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 10,20 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 20,40. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 10,20 maka dapat disimpulkan bahwa metode *total physical response* memberikan pengaruh pada kemampuan berbicara pada anak kelompok eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik (2016) yang mengatakan bahwa total physical response dalam pembelajaran berbicara merupakan penggabungan kegiatan berbicara

yang di ikuti dengan gerakan. Total physical response disebut juga dengan “the comprehension approach” atau dekataan pemahaman yaitu suatu metode pendekatan bahasa asing dengan intruksi atau perintah, Oensyar dan Ahmad Hifni (2015). Hasil penelitian Uji Wilcoxon Signed Rank Test Menggunakan SPSS, diperoleh sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh metode total physical response terhadap kemampuan berbicara pada anak. Dalam hal ini peningkatan rata-rata kelompok.

Dari hasil penelitian kemampuan berbicara pada anak menunjukkan bahwa metode *total physical response* dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak sehingga dikatakan ada pengaruh metode *total physical response* terhadap kemampuan berbicara pada anak. Hermawan (2014) Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran atau ide. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deksriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan berbicara yakni mengungkapkan perasaan secara lisan, mengungkapkan informasi secara lisan, dan mengekspresikan pikiran secara lisan, pada anak kelompok eksperimen sesudah diberikan treatment metode *total physical response* terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan berbicara pada anak kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode total physical response terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fadlan et al., 2021) yang mengatakan bahwa pemahaman anak terhadap bahasa menjadi lebih mudah difahami oleh siswa taman kanak-kanak melalui metode *total physical response*. Demikian pula ilham (2020) mengatakan tujuan keterampilan berbicara adalah (1) mengekspresikan pikiran, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat. (2) Memberikan respon atau makna. (3) Menghibur orang lain. (4) Menyampaikan informasi kepada orang lain. (5) Membujuk atau memengaruhi orang lain.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yaitu Proses kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yang dilakukan dengan keadaan menyenangkan dimana anak dapat mengekspresikan rasa senangnya dan lebih percaya diri berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut (Permata et al., 2023) menyatakan bahwa metode bernyanyi sangatlah penting dalam perkembangan bahasa anak. Menurut (Suryaningsih, 2015) menyatakan bahwa metode bernyanyi sangatlah penting dalam perkembangan bahasa anak, karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung anak dapat melibatkan indra pendengarannya untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta menghapalkan kata.

karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung anak dapat melibatkan indra pendengarannya untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta

menghapalkan kata. Supaya peserta didik mengalami peningkatan disebabkan ketertarikan dan antusias terhadap hal-hal baru yang belum pernah didapatkan dengan menggunakan nyanyian yang sangat menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tokan et al., 2023) yang mengatakan bahwa melalui pembelajaran *total physical response* siswa akan mudah mengingat kata atau kalimat yang diucapkan secara berkali-kali.

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasanya dari penelitian ini rata-rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 9,50 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 15,10. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol sebesar 5,60. Kemudian, nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 10,20 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 20,40. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 10,20 maka dapat disimpulkan bahwa metode *total physical response* memberikan pengaruh pada kemampuan berbicara pada anak kelompok eksperimen.

Gambaran kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *total physical response* masih berada pada kategori kurang, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *total physical response* terhadap kemampuan berbicara pada anak berada kategori sangat baik. Gambaran kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan kegiatan bernyanyi tanpa gerakan berada pada kategori kurang dan mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan bernyanyi tanpa gerakan berada pada kategori cukup. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan metode *total physical response* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Negeri Pembina Kabupaten Bulukumba.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Islamiati. (2020). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun Mulai Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda. Natar Lampung Selatan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Aziz Safrudin (2017) *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Kalimedia
- Akbar E. (2020). *Metode Belajar Angka Usia Dini*. Jakarta: Kencana

- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137-151.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Iib Marzuki. (2019) *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran dan Sastra Indonesia*: Surabaya CV. Istana.
- Suryaningsih, S. (2015). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD Melati Ii Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2015*. Sebelas Maret University.
- Novianti, Rita. 2021 *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: *Edu Publisher*.
- Oensyar, K., & Hifni, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Permata, A. P., Sayekti, T., & Rusdiyani, I. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 190-196.
- Rahmanatasari, D., Parwoto, P., Amal, A., & Saodi, S. (2021). Peran Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Lentera Anak*, 2(01).
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. *Journal of Education Research*, 1(1), 28-37.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3203-3217..
- Taufik. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Tokan, M. K., Koro, M., & Zulkifly, P. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Total Physical Response Terhadap Kemampuan Kosakata Baru Bahasa Indonesia Yang Baku Oleh Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri Naikoten 2 Kota Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(2), 57-64.